

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SMPN 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh:

**AIDA KOMALA DEWI
NPM 1911010254**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SMPN 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Aida Komala Dewi

NPM 1911010254

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., M.Ag.

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H/2024 M

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung

Pembinaan akhlak siswa menjadi suatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya Pendidikan di Indonesia. Melalui Pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, Pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana implementasi Pembelajaran PAI dalam Membina Akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung. Yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung, mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung, dan apasaja upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung. Metode penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pai dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif- kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, implementasi pembelajaran PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung dilakukan dengan menerapkan beberapa metode antara lain guru memberikan suri tauladan yang baik, menanamkan kebiasaan perilaku yang baik, memberikan nasehat dan teguran yang baik, dan memberikan perhatian sebagai motivasi. Hambatan/kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung dapat dibagi menjadi dua yaitu kendala dari dalam sekolah dan kendala dari luar sekolah. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala dalam Membina Akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung adalah selalu memberikan nasehat, motivasi dan bimbingan kepada siswa-siswinya agar menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan terus meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa dalam melakukan pengawasan terhadap siswa yang bergaul dengan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Kata kunci : Implementasi, Membina, Akhlak.

ABSTRACT

Developing students' morals is something that everyone desires in the educational process. Through moral education, a person will be able to know what is right and what is considered good, and what is bad. Because, life cannot escape the dynamics of personal and social change. Therefore, as time and technology develop, moral education has a strategic position in human control.. This research aims to find out and explain how PAI learning is implemented in developing student morals at SMPN 3 Bandar Lampung. Namely how to plan PAI learning in developing student morals at SMPN 3 Bandar Lampung, knowing what obstacles PAI teachers face in fostering student morals at SMPN 3 Bandar Lampung, and what efforts PAI teachers make in overcoming obstacles in fostering student morals at SMPN 3 Bandar Lampung. With descriptive-qualitative research methods. Based on the research results, it can be concluded that, the implementation of PAI learning in developing student morals at SMPN 3 Bandar Lampung is carried out by applying several methods, including teachers providing good role models, instilling good behavioral habits, providing good advice and warnings, and providing attention as motivation. The obstacles/constraints faced by teachers in developing student morals at SMPN 3 Bandar Lampung can be divided into two, namely obstacles from within the school and obstacles from outside the school. The efforts made by PAI teachers in overcoming obstacles in developing students' morals at SMPN 3 Bandar Lampung are always providing advice, motivation and guidance to their students so that they become human beings who have noble morals and continue to increase cooperation with parents in supervising students. who interact with the community around the school.

Keywords: Implementation, Building, Morals.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aida Komala Dewi
NPM : 1911010254
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 3 Bandar Lampung” adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkandalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024

Penulis



Handwritten signature of Aida Komala Dewi in black ink.

Aida Komala Dewi

NPM 1911010254



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam membina
Akhlak Siswa Di Smpn 3 Bandar Lampung
Nama : Aida Komala Dewi
NPM : 1911010254
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

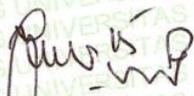
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., M.Ag
NIP. 197211072002121002


Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui,
Ketua Pogram Studi


Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 3 Bandar Lampung**" disusun oleh, Aida Komala Dewi, NPM : 1911010254, program studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024.

Ketua : Dr. Baharudin, M.Pd

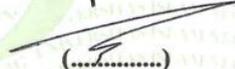
Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., Sh., M.Ag

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd.


.....
(.....)

.....
(.....)

.....
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan


Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281088032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”.*

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 5 dan 6)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almarhum Babehku yang ganteng Babeh Nurhalim yang selama hidupnya selalu mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang dan cinta, yang di akhir hidupnya masih sempat memberikan semangat serta doa yang ikhlas, terimakasih motivasinya sehingga penulis dapat berada di tempat ini, meskipun akhirnya penulis harus berjuang tanpa sosoknya. Semoga pengorbananya yang ikhlas baik moral, maupun material, mudah-mudahan Allah Swt muliakan, alfatihah babehku tersayang.
2. Ibu gendutku yang tersayang Ibu Suhaibah, yang telah mendidik dan membesarkanku, yang tidak henti-henti selalu mendoakan keberhasilanku tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, motivasi serta do'a. suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita.
3. Ayuk, Aa dan Adikku, Eka Widya Astuti, Ceffi Ginanjar dan Ratih Purnama Dewi dan seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangi dan mendoakan serta menantikan keberhasilanku.
4. Alif Robbiseptian sebagai patner saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang telah menemani dan meluangkan waktu, mendukung maupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
5. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Kontrakan Andri Jandika, Kost Oyyen, Bodrek dan Antimo, yang saya sayangi yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan selama ini. Semoga Allah SWT selalu berikan rahmat dan kebahagiaan kepada kita.
6. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku kesempatan untuk menimba ilmu serta bimbingan untuk meraih cita-cita yang tinggi.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Aida Komala Dewi, lahir di Lampung Barat pada tanggal 29 September 2001, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri (Alm) Bapak Nurhalim dan Ibu Suhaibah.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh peneliti antara lain SDN 2 Tribudi Syukur, Kec. Kebun tebu lulus pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTS Futuhiyyah 1 Bukit Kemuning lulus Tahun 2016. Setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan di SMK Kesehatan Futuhiyyah 1 Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti langsung melanjutkan dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Melalui UMPTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di desa Tribudi Syukur, Kec. Kebun Tebu, Kab. Lampung Barat selama 40 hari. Selanjutnya peneliti juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 3 Bandar Lampung pada Tahun 2022.

Pada saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung”.

KATA PENGATAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMPN 3 Bandar Lampung”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Saw. juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya hingga hari kiamat. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. DR. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriah, M.Pd. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., S.H., M.Ag. dan Ibu Dra. Istihana, M.Pd Selaku pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kesibukannya telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang bersifat membangun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kedua orang tuaku, Almarhum Babehku yang ganteng Babeh Nurhalim dan Ibu gendutku yang tersayang Ibu Suhaibah, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, motivasi serta do'a untuk keberhasilanku demi terselesaikannya skripsi ini, Suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita.
6. Ayuk, Aa dan Adikku, Eka Widya Astuti, Ceffi Ginanjar dan Ratih Purnama Dewi yang telah memberi dukungan, semangat serta mootivasi demi terselesaikan skripsi ini.

7. Alif Robbiseptian sebagai patner saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang telah menemani dan meluangkan waktu, mendukung maupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan majju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
8. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Kontrakan Andri Jandika, Kost Oyyen, Bodrek dan Antimo,yang saya sayangi yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan selama ini demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak Nasib Utomo, selaku kepala sekolah SMPN 3 Bandar Lampung yang telah memberi izin dan memberi waktu serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Para dosen beserta staff Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
11. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyediakan buku-buku Refrensi pada penulis.
12. Teman teman mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah berjuang bersama mencari ilmu dan pengalaman di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Atas semua bantuannya yang telah diberikan, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah Swrt, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan seluruh bantuannya bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Bandar Lampung, 2024
Penulis

Aida Komala Dewi
NPM 1911010254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang masalah.....	3
C. fokus dan sub fokus penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	17
1. Pengertian Pembelajaran.....	17
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	19
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Pembinaan Akhlak	27
1. Pengertian pembinaan.....	27
2. Pengertian Akhlak.....	28
3. Ruang lingkup akhlak	29
4. Tujuan pembinaan akhlak.....	31

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	37
1. Profil Sekolah.....	37
2. Visi dan Misi.....	42
3. Letak Geografis.....	44
4. Data Tenaga Pengajar	45
5. Data Jumlah Siswa.....	52
6. Kondisi Objektif Sekolah.....	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	60
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlik Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung	60
2. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung, Serta Penyelesaiannya.	65
3. Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.....	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlik Siswa di SPMN 3 Bandar Lampung.....	73
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlik Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung	73
2. Kendala Yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.....	78
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi	85

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi Pra Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 4. Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya, yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya harus mampu melakukan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.²

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup di sini, Pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati agama Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.³

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata Bahasa Arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Pembinaan adalah suatu usaha

¹ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership. Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76.

² Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm. 6.

³ Mokh Firmansyah, Iman, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90.

tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maulani Pembinaan didefinisikan sebagai : upaya Pendidikan formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya sesamanya maupun lingkungan ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman ajaran Islam sehingga dapat dimengerti memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Menurut *Imam Al-Gazali*, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Menurut *Abdullah Darroz*, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap serta membawa kecenderungan terhadap pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) dan atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk). Menurut *Ahmad Amin*, akhlak adalah kebiasaan kehendak, yang berarti bahwa bila kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan tersebut disebut akhlak.⁵

4. SMPN 3 Bandar Lampung

SMPN 3 Bandar Lampung adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMP di Jl. Basuki Rahmat No. 23

⁴ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam_ Ta'lim Vol. 15 Nno. 1 -2017.

⁵ Muhammad Jauhar Kholish, 'Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw', *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021), 83–96 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>>.

Bandar Lampung, kel. Gedong Pakuon, kec. Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 3 Bandar Lampung berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. SMP ini juga merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau obyek penelitian tentang Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMPN 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh kesimpulan judul dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana capaian Pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa SMPN 3 Bandar Lampung. Serta apa saja dampak dari adanya mata pelajaran pai di sekolah SMPN 3 Bandar Lampung tersebut.

B. Latar belakang masalah

خُلُقًا أَحْسَنَهُمُ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِينَ ۖ كَمُلُ

Artinya: “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Tirmidzi No. 1162)

Pembinaan akhlak siswa menjadi suatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.⁶ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya Pendidikan di Indonesia. Melalui Pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, Pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian manusia.

Dalam perjalanan Pendidikan nasional, ada satu sisi yang menjadi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yakni menjadi bagian terpenting dalam usaha

⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm, 1.

pembangunan moral bangsa, yakni pendidikan agama. Mulai Pendidikan dasar hingga Pendidikan tinggi. Dengan Pendidikan agama, diharapkan seorang individu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agamanya. Karena dalam agama semua aspek kehidupan diatur didalamnya. M. Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar)⁷

Secara umum Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.⁸ Tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah begitu kompleks. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, tidak hanya menyentuh ranah kognitif dan efektif siswa tetapi juga lebih ditekankan kepada ranah psikomotorik siswa. Hal ini akan Tampak sekali pada saat seorang siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Globalisasi menimbulkan masyarakat masa depan yang penuh resiko, yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu atau berada di dalam keadaan yang tidak pasti. Penyebabnya adalah rasa tidak aman karena situasi politik yang tidak menentu. Sebagaimana pendapat Scoot Lask Culture menimbulkan budaya ke tidak pastian. Budaya ini merupakan ciri utama masyarakat modern.⁹

⁷ M. Arifin, *filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet 4, hlm. 14.

⁸ Abdul Majid, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja, 2004), hlm. 135.

⁹ S. Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm.20

Perubahan zaman telah berubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era global saat ini. Kehidupan remaja saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik itu di dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang sering kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sisal, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, serta perilaku kognitif lainnya.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Aat Syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapa pun dimuka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang, dari pernyataan Aat Syafaat diatas dapat kita lihat bahwa tidak selamanya perubahan zaman berdampak pada munculnya efek negative. Oleh karena itu, pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat memilih dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negative.

Posisi Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang di dalamnya terapat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Menjadikan seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi sesuai dengan silabus yang dibuatnya, tetapi seorang guru juga mampu mengarahkan, membina dan membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik. Tegas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak olah guru saja, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.¹⁰

SMPN 3 Bandar Lampung adalah sekolah menengah pertama yang merupakan jenjang pendidikan dasar pada

¹⁰ Aat Syafaat, dkk *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*; Juvenil Deliquenci, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.2.

pendidikan formal Indonesia yang beralamat di jalan Basuki Rahmat No. 223, Gedong Pakuon, kec. Teluk Betung Selatan, kota Bandar Lampung, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang berusaha untuk mencetak para alumni yang berkualitas. Maka untuk menjawab tantangan di atas sekolah ini membuat program yang fokus langsung pada pembinaan akhlak siswa. Program yang dirancang tersebut adalah pembacaan ayat alquran sebelum mata pelajaran dimulai, dan acara penanaman nilai akhlak yang diadakan seminggu sekali pada hari jumu pagi. Hal tersebut adalah sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja khususnya yang terjadi di SMPN 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan informasi yang penulis terima dari pihak sekolah, program tersebut sudah berjalan selama 5 tahun lebih dan menurut pengamatan para guru program ini telah dirasa membawa dampak positif bagi perkembangan sekolah khususnya pembentukan moral dan komunikasi antara siswa dan guru. Dari kegiatan ini para orang tua atau wali murid juga diuntungkan yakni dengan diadakan kegiatan tersebut mereka menjadi terbantu dalam urusan mendidik anaknya. Namun dengan adanya kasus covid pada tahun 2019-2021 mengakibatkan tidak berjalannya program pembinaan akhlak tersebut dengan baik, sehingga masih banyak pula siswa yang moral dan akhlaknya belum terbentuk, seperti tidak melakukan 5s di sekolah, masih tidak patuh kepada salah satu guru, kemudian ada pula siswa yang masih rutin bergabung digeng motor, sehingga berdampak negative terhadap akhlak siswa dan lingkungan sekolah.

Dengan alasan inilah kemudian peneliti menjadikan SMPN 3 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung”.

C. fokus dan sub fokus penelitian.

1. Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa SMPN 3 Bandar Lampung.

2. Sub fokus penelitian

Sedangkan sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. perencanaan pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.
- b. hambatan-hambatan yang dihadapi guru pai dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.
- c. Upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung, dan bagai manakah penyelesaiannya?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru pai dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian.

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.
 - b. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.
 - c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu tambahan pengetahuan dan informasi kepada pembaca dan peneliti sendiri tentang implementasi dalam membina akhlak siswa.

2. Secara praktis, bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan motivasi dalam menerapkan akhlak yang baik dalam keseharian.

Bagi sekolah, dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah dalam mendidik akhlak peserta didik.

Bagi siswa SMPN 3 Bandar Lampung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk memperbaiki akhlaknya dalam keseharian disekolah maupun dilingkungannya.

Bagi guru Pendidikan agama Islam yang ada di SMPN 3 Bandar Lampung, diharapkan dapat mendidik dengan lebih mengedepankan Pendidikan akhlak peserta didiknya, karena ilmu itu akan sangat mudah didapat jika para peserta didiknya memiliki akhlak yang baik.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan dengan penelitian ini terlebih dahulu penulis menelusuri penelitian relevan yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Pembinaan Akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat, oleh Liza Azalia (1541040096) skripsi UIN Raden Intan Lampung. Dijelaskan bahwasanya pembinaan akhlak dipesantren tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari dengan menggunakan beberapa metode seperti metode pembiasaan, metode nasehat dan beberapa metode lainnya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza Azalia lebih memfokuskan metode-metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan akhlak dipesantren Al-Hasyimiyah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih focus terhadap pembahasan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dapat membina akhlak siswa.¹¹

¹¹ Liza Azalia, “ Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat (Skripsi

2. Penelitian Hestu Nugroho Warosto, dengan judul “pembentukan Akhlak siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida AL-Islamy, Cengkareng)”. Penelitian tersebut memfokuskan masalahnya pada bagaimana pelaksanaan pembentukan akhlak siswa dengan menelaah fenomena sosial yang terjadi secara alamiah.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestu Nugroho Warosto lebih memfokuskan pembahasan pada bagaimana pelaksanaan pembentukan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pembahasan tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat membina akhlak siswa.¹²

3. Penelitian Selly Sylviyanah, dengan judul “Pembinaan akhlak mulia pada sekolah dasar (studi kasus sekolah dasar terpadu nur Al-rahman)”. Penelitian tersebut memfokuskan masalah pada upaya AI yang dilakukan sekolah dalam membina akhlak mulia peserta didiknya. Pemaparan penelitian Selly Sylviyanah diatas dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian Selly Sylviyana memfokuskan pembahasan pada bagaimana upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam membina akhlak mulia peserta didiknya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pembahasan tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat membina akhlak siswa.¹³
4. Penelitian Syamsul Mu'arif, dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam, menyimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib tertentu. Guru yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi akan pula mempunyai prestasi yang tinggi. Karena guru yang disiplinnya tinggi akan mempunyai tanggung jawab

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019), 82

¹² Nugroho Warasto, H. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *J. Mandiri*, 2(1), hal. 63

¹³ Selly Sylviyanah, ‘Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar’, *Jurnal Tarbawi*, 1.3 (2012), 191–203.

yang besar. Karena rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar akan mempengaruhi prestasi belajar. Disiplin merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya kedisiplinan yang baik sulit terwujudnya tujuan yang maksimal. Disiplin adalah keinginan dan kesadaran menaati peraturan-peraturan dan norma-norma sosial, maka seorang guru harus menaati peraturan yang ada sehingga dapat menghasilkan output kualitas pendidikan yang baik sesuai dengan keinginan sekolah. Disiplin Kerja Guru Terhadap Kualitas Pendidikan, berdasarkan dari hasil uji parsial t terjawab bahwa Disiplin Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan pada Pondok Pesantren AL-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Mu'arif memfokuskan pada kedisiplinan guru, sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada permasalahan dalam membina akhlak siswa.¹⁴¹⁵

5. Penelitian Siti Darojah, dengan judul Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa di MTSN Ngawen Gunung Kidul, penelitian tersebut memfokuskan permasalahannya untuk mengetahui bagaimana metode penanaman akhlak pada perilaku siswa. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti lebih memfokuskan pada Implementasi Pendidikan PAI Dalam Membina Akhlak Siswa.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Metode penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pai dalam membina akhlak siswa SMPN 3 Bandar Lampung ini

¹⁴Syamsul Mu, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas', 2.2 (2019), 231–40 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.2628094>>.

¹⁵ Siti Darojah, "*Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa di MTSN Ngawen Gunung Kidul*". Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1. Nomor 2. November 2016. H, 233.

dilakukan dengan metode penelitian deskriptif- kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, atau Tindakan yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada.¹⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memiliki makna pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan yang tidak memerlukan perhitungan atau analisis statistik.

2. Sumber penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, maka sumber data yang digunakan adalah data kualitatif. Adapun pengertian dari data kualitatif adalah data yang bersumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat, sehingga dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa, menilai sebab akibat dalam lingkup orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan manfaat.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data responden yang dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI,

¹⁶ Falahuddin, 'Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Membina Aklak Siswa Di Kelas X Smkn 1 Gununsari', 2020, 103.

¹⁷ *Ibid...*, hal. 105

wali kelas, dan siswa siswi SMPN 3 Bandar Lampung, dan observasi pelaksanaan pembelajaran Pai.

b. Sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui buku-buku, dan literatur-literatur implementasi pembelajaran pai dalam membina akhlak siswa SMPN 3 Bandar Lampung. Sumber data tertulis dapat berupa buku, karya ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi, maupun dokumen lainnya yang dibutuhkan untuk kesempurnaan data yang diteliti, serta media lainnya.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.¹⁸ Prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan perilaku subjek penelitian tanpa berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Dengan observasi ini peneliti melakukan pengamatan tentang implementasi pembelajaran pai dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Secara sederhana wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewacara (interviewer) dan sumber informasi atau orang

¹⁸ Tukiran Taniredja Dan Hidayanti Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hal. 47.

diwawancarai (interviewe) melalui komunikasi langsung. dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (fase to face) antara pewancara dengan sumber informasi, diiman pewancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁹ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terencana semi terstruktur yakni wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap berpedoman pada pedoman wawancara yang ada. Dengan Teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pai, wali kelas, dan siswa-siswi SMPN 3 Bandar Lampung. Dengan demikian melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini berupa bagaimana pelaksanaan pembelajaran pai dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak siswa, bagaimana kontribusi guru pai dalam membina akhlak siswa, dan apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi guru pai dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis yang merupakan informasi yang diperoleh lewat tulisan-tulisan, dokumen-dokumen baik tulisan yang berbentuk foto maupun gambar kegiatan.²⁰ dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu perubahan. Keberhasilan suatu penelitian naturalistis atau kualitatif sangat tergantung kepada kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti.²¹ Dengan demikian melalui dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini berupa kegiatan di SMPN 3 Bandar Lampung, jumlah peserta didik dan tenaga pendidik, foto-foto kegiatan dan

¹⁹ *Ibid...*, hal. 372.

²⁰ Falahuddin.

²¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 73-74.

lain sebagainya, serta dokumen-dokumen penunjang yang dibutuhkan peneliti.

4. Waktu dan tempat

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil data di tempat dan waktu yang dilakukan di SMPN 3 Bandar Lampung yang dilakukan pada bulan Januari- Februari tahun 2023.

5. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, ada yang menjadi instrumen atau sebagai alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian si peneliti itu juga harus divalidasi seberapa siap melakukan penelitian dan kemudian terjun kelapangan.²² Kualitas dalam instrumen penelitian bertepatan pada validitas dan realibitas instrumen serta kualitas dalam melakukan pengumpulan data dan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data instrumen dalam penelitian kualitatif yang validasi dan realibitasnya teruji, belum tentu menghasilkan data yang valid, sehingga perlunya dalam memvalidasi peneliti agar dapat memahami metode kualitatif dan dapat menguasai dalam wawancara serta kesiapannya dalam memasuki objek penelitian.

6. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lingkup sekolah, selama di dalam kelas dan setelah selesai sekolah. Dalam hal ini Nasution mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”²³ Teknis dalam analisis data dalam proses mengorganisasikan serta mengurutkan sehingga menjadi suatu pola, kategori dan uraian yang kemudian di analisa sehingga menghasilkan data yang ada. Dengan demikian analisis yang digunakan dengan metode sebagai berikut:

- a. Data serta informasi yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 305.

²³ *Ibid...*, hal. 336.

data secara akurat dengan melihat dan mencatat kejadian yang ada dilapangan.

- b. Data serta informasi yang didapat peneliti dalam wawancara yang dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur melalui guru..
- c. Data serta informasi yang didapat peneliti melalui dokumentasi yang dilakukan melalui gambar, maupun catatan atau laporan yang tertulis yang peneliti dapatkan dari sekolah maupun dari guru.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan terutama mengenai gambaran maupun pembelajaran PAI di SMPN 3 Bandar Lampung. Dalam hal ini peneliti merujuk pada penerapan pembelajaran pai di SMPN 3 Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan.

Dalam mempermudah pembahasan dalam skripsi ini supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi pendahuluan, adapun di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi tentang gambaran umum implementasi pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, berisi tentang deskripsi objek penelitian, Adapun didalamnya meliputi gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN, menjelaskan atau mendeskripsikan implementasi pembelajaran pai dalam membina akhlak siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran

Kata “Pembelajaran” berasal dari Bahasa Inggris *Instructions*. Kata *Intruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid dikelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pola kegiatan belajar mengajar yang tak mesti dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha *Instructions* yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran.²⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapan pun, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.²⁵

Pembelajaran juga ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas Pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana

²⁴ Daniel Lenox Fay, ‘Teori Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Akhlak Sosial’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1 (1967), 16–37.

²⁵ Dwi Agung P Ahmar, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Kelas III Di Sd Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Kulon Progo’, *Skripsi*, 20, 2012, 10–38 <<https://eprints.uny.ac.id/8597/>>.

lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan sub set khusus dari Pendidikan.²⁶

Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (1986:2) “Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya (Warsita, 2008:62). Untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

Menurut Pribadi (2009:10) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan pembelajaran menurut.” Sedangkan menurut Gegne (dalam Pribadi, 2009:9) menjelaskan “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.” Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik

²⁶ Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>>.

(Sadiman dkk., 1986:7). Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008:85) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.²⁷

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan.²⁸

Dalam Islam Al-Quran telah menerangkan bahwa Pendidikan telah tercipta sejak adanya makhluk (manusia) yang

²⁷ Gina Dewi and Lestari Nur, ‘Gina Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri Di SMPN 1 Panumbangan Ciamis Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu’, *Yoanda Amallya*, 2014, 2008–10.

²⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, {Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011}, Hal.23

pertama. Hal itu dibuktikan dalam surat albaqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian menggemukkannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan Per dan akhiran Kan, mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah Pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani yaitu “pedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Pendidikan ialah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”³⁰

Sedangkan dalam Bahasa arab, pengertian kata pendidikan sering digunakan pada beberapa istilah, antara lain, *al- a'lim*, *al- tarbiyah* dan *al- Ta'dib*. Namun demikian, ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pada pengertian Pendidikan.

Kata *ta'lim* merupakan mashdar dari kata ‘allama yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Penunjukan kata *al- ta'lim* pada pengertian Pendidikan. Adapun kata *al-tarbiyah*, merupakan Masdar dari kata rabba yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara.³¹ Sedangkan kata *al-ta'dib*, merupakan masdhar dari kata addaba, yang dapat diartikan kepada proses

²⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), Hal. 13

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dapetermen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2004). Edisi Kedua, Hal. 232

³¹ Ibid, Hal. 90

mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.

Di dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³² Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Sehingga Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasa baik sadar dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan menuju terciptanya kehidupan yang lebih baik.

Agama dalam Bahasa sanskerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gam, pergi, tetap tempat, langgeng, abadi, diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Secara umum diartikan “a” tidak, “gam” kacau. Agama berarti tidak kacau. Sedangkan dalam Bahasa semit, undang-undang atau hukum dengan menggunakan kata “din sedangkan dalam bahasa barat agama diidentikkan dengan religi atau religius yang bersumber dari Bahasa latin, terdiri dari 2 kata “re” artinya kembali dan “relere” berarti terkait, terikat. Religie berarti jiwa yang terikat kepada tuhan penciptanya.³³

Sedangkan menurut pakar dalam hal ini Harun Nasution beliau mengatakan bahwa agama yaitu pengakuan adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia, pengakuan pada suatu

³² Ramayulis, Ilmu Pendidikan, Hal. 13

³³ Bahudiji, Bahan Ajar Metodologi Studi Islam, (Metro: STAIN Metro, 2012), Hal.1

sumber diluar diri manusia yang mempengaruhi perilaku dan perbuatan-perbuatannya.³⁴

Kata “Islam” merupakan kata kunci yang berfungsi sebagai sifat, penegas, dan memberi ciri khas pada kata Pendidikan. Dengan demikian, pengertian Pendidikan Islam berarti Pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, yang dengan ciri itu, maka membedakan dirinya dengan model Pendidikan lainnya.³⁵ Pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti menetapkan Aqidah yang berisi tentang ke-maha-esaan tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari Aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ketuhanan yang maha esa dapat mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan musyawarat, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.³⁶ Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁷

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran

³⁴ Ibid.

³⁵ Beni Ahmad Saebani, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet, 1, Hal.40.

³⁶ Arnai Arief, Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013, (Jakarta< 2012).

³⁷ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), cet 1, Hal.4.

Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.³⁸

Menurut Depdiknas Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertawa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan.³⁹

Pendidikan agama Islam dalam undang-undang republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰

Adapun definisi Pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat agama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, Pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

³⁸ Zakiah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet, II, Hal. 86.

³⁹ Dapatermen Pendidikan Nasional, Standar KOMPETENSI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003) Hal. 7.

⁴⁰ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003), (Bandung, Fokusmedia, 2003), Hal.3.

- b. Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, Pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati agama Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.
- c. Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi Pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu Ketika kita menyebut Pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.⁴¹

Dengan demikian, Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan yang diajukan untuk dapat menyeraskan, menselerakan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti di bawah ini:

1. Hubungan manusia dengan pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.⁴² Dengan adanya pembelajaran Pendidikan agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta ala mini.

⁴¹ Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148-59 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>>

⁴² KEMENDIKBUD < Pengantar Umum.

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri
Pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.
3. Hubungan manusia dengan sesama.
Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupun peperangan yang sering terjadi didaerah-daerah di pelosok negeri ini.
4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam.
Sebagai khalifah dimuka bumi ini, manusia mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya.

Dari penjelasan mengenai Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis simpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun khalik (*habl min allah wa habl min al-nas*)

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Majid and Andayani (2004) mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan pengakuran.

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴³

Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari berapa fungsi yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat manfaat dan kegunaan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan disekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴³ Firmansyah, Iman.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴⁴

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a) Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

⁴⁴ Simanjuntak, 'Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu Tentang Inovasi Publik', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1.2 (2013), 6–35.

- b) Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. Pendekatan eksperiensial (experientiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

2. Pengertian Akhlak

Kata akhlak secara etimologi, berasal dari Bahasa arab “khala”. Yang asalnya dari kata “khuluqun” yang artinya, tabiat, adat dan juga sebanding kata “khalqun” yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan. Dengan demikian, secara kebahasaan istilah akhlak dapat berarti perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.⁴⁶

Adapun definisi akhlak menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Ibrahim karim Zainuddin, akhlak adalah nilai-nilai atau sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangan, seseorang dapat menilai padanya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.
- b) menurut nurdin berpendapat bahwa : akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan Tindakan

⁴⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), hlm.17.

⁴⁶ Applied Mathematics, ‘Pengertian Akhlak’, 2016, 1–23.

manusia diatas muka bumi. System nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam yang berpedoman kepada al-qur'an dan al-hadits Nabi Muhammad Shallahu alaihi wasallam sebagai sumber utsms, ijtihad sebagai berfikir islam.

- c) Menurut ibnu miskawaih akhlak berarti sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus oleh seseorang sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan karena dorongan jiwa.

3. Ruang lingkup akhlak

Dalam pembahasan ruang lingkup akhlak, ajaran islam membaginya ke dalam dua aspek utama yaitu: akhlak kepada allah dan kepada makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT, (manusia, tumbuhan-tumbuhan, binatang dan benda-benda yang bernyawa lainnya). Pembagian dari macam-macam akhlak tersebut sebagai berikut:

a. Akhlak kepada allah swt.

Allah SWT yang menciptakan segalanya termasuk manusia ddengan segala kebutuhannya patut disembah dan diagungkan. Akhlak terhadap allah swt. adalah keseluruhan tingkah laku, perkataan dan suara hati dalam menyembah dan mengagungkan sang pencipta, seperti dalam mentauhidkan-Nya, berzikir, berdoa, bersyukur atas nikmatnya, kepatuhan atas perintah dan larangannya, serta totalitas beribadah kepadanya.⁴⁸

b. Akhlak sesama manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Oleh

⁴⁷ Abdul hamid, *ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

⁴⁸ Ryan, Cooper, and Tauer, 'Kajian Pustaka Akhak Dalam Perawat', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

karenanya islam sangat menganjurkan agar berakhlak baik kepada sesama manusia, khususnya kepada saudara-saudaranya sesama muslim. Bentuk dari akhlak tersebut dapat dilakukan dengan memuliakan, memberikan bantuan, pertolongan, dan menghargainya.

Berikut ini beberapa nilai-nilai akhlak kepada manusia yang dapat dilakukan dalam kehidupan sebagai makhluk sosial diantara-Nya:

- Pemaaf, yakni mudah memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan.
- Baik sangka, yaitu tidak berprasangka buruk kepada orang lain dan tidak menceritakan keburukan orang lain.
- Mengendalikan hawa nafsu, karena hawa nafsu selalu membawa kepada kesesatan.
- Menghormati orang tua
- Menjaga silaturahmi, yaitu pertalian cinta kasih antar sesama manusia.
- Rendah diri, yaitu tidak berlaku sombong kepada orang lain.⁴⁹

c. Akhlak terhadap lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial di samping bergaul dengan sesamanya, manusia juga pasti akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya, manusia sangat dianjurkan agar memiliki akhlak terhadap lingkungan. Adapun yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda yang tidak bernyawa lainnya.

Pada dasarnya akhlak diajarkan al-qur'an terhadap lingkungan berasal dari fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Alam dan seluruh isinya telah tundukkan

⁴⁹ *Ibid....*, hal. 102

kepada manusia, sehingga manusia memanfaatkannya.⁵⁰ Salah satu akhlak terhadap lingkungan adalah menjaga kelestarian alam, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Akhlak lingkungan juga berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia dalam mengembangkan hubungannya dengan alam. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan akan tergolong untuk menjadikan alam sebagai mitra dan sekaligus sarana dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sebagai manusia, baik sebagai hamba kepada tuhan maupun sebagai anggota masyarakat sebagai sesama manusia, serta kepada seluruh makhluk sebagai khalifatullah fil ardl. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan tidak akan menjadikan alam dan lingkungan sebagai bagian sub sistem kehidupannya sehingga dengan seenaknya dieksplorasi, tetapi dipandang sebagai makhluk yang memiliki kedudukan sama di hadapan tuhan sehingga keberadaannya tetap dikelola dan dilestarikan.⁵¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa islam sangat menganjurkan untuk berakhlak baik terhadap semua makhluk.

4. Tujuan pembinaan akhlak.

Islam merupakan agama yang sangat mengutamakan pembinaan akhlak, hal tersebut dapat dilihat dari tujuan Pendidikan agama islam yakni untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak baik. Dengan demikian perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari pembinaan dan akhlak.

Pembinaan merupakan proses, cara, dan kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun akhlak, diartikan sebagai budi

⁵⁰ Muhiddin Mawardi, Gatot Supangkat, and Miftahulhaq Miftahulhaq, 'Akhlak Lingkungan : Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan', *Kementerian Lingkungan Hidup*, 1 (2011), 56.

⁵¹ Mawardi, Supangkat, and Miftahulhaq.

pekerti, tingkah laku, tata krama, adab, dan Tindakan.⁵² Dari definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk akhlak yang mulia serta moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara jernih dengan landasan iman dan takwa kepada Allah SWT, serta mempergunakan waktu untuk belajar ilmu dunia dan ilmu agama Islam sehingga dapat digunakan dalam kehidupan tanpa memandang keuntungan dunia semata, melainkan hanya mengharap Ridho Allah SWT.⁵³ Dengan demikian nyatalah kepada kita, bahwa akhlak itulah yang menjadi peninggalan yang kekal, yang tidak akan terhapus selama dunia ini didiami manusia, sedangkan kemewahan dan kebesaran itu akan lenyap bila manusia itu binasa atau hancur.

Hilangnya kemuliaan suatu umat itu ialah karena hilangnya akhlak yang baik dan utama dari mereka dan akan kekalnya umat itu, ialah karena kekalnya akhlak ummat itu pada mereka. Seperti yang dikatakan oleh pujangga Mesir Ahmad Syauqi BY dalam salah satu gubahannya. “sesungguhnya ummat itu berada, selama akhlaknya ada pada mereka, maka jika hilang akhlaknya, niscaya lenyap pula mereka itu”.⁵⁴ Bagi kaum muslim lebih penting lagi mempraktikkan soal ini karena kedatangan Nabi Muhammad SAW adalah menjadi penyempurna akhlak yang baik dan utama sebagaimana diterangkan dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang berbunyi “*aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”.⁵⁵

Nabi Muhammad SAW tidak menganjurkan ummatnya supaya berakhlak baik dan utama, melainkan lebih dahulu beliau berakhlak mulia, berkesopanan luhur dan memberikan pujian kepada beliau, yang belum pernah diberikannya kepada

⁵² Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan EYD*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 193.

⁵³ Muhammad Attahiyah, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 22.

⁵⁴ Ali Alhamidy, *Perbaikan Akhlak*,, h.5.

⁵⁵ *Ibid.*, h 6.

makhluk lain, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: sesungguhnya engkau berada dalam akhlak yang utama.*⁵⁶

maka tiap-tiap muslim harus merasa berkewajiban mendidik dirinya dan anak-anaknya supaya berakhlak baik dan utama, dan dalam setiap Lembaga Pendidikan dan bahkan perguruan tinggi Islam lebih penting lagi memperhatikan hal ini. Janganlah mereka hanya mementingkan ilmu pengetahuan yang bermacam-macam, atau mengutamakan soal hidup saja, sedangkan akhlak tidak diperhatikan. Tidak berarti apa-apa ilmu pengetahuan yang bermacam-macam dan penghidupan yang senang dan mewah itu, jika mereka dan anak-anak mereka berakhlak jahat dan hina, karena ketiadaan akhlak yang baik itu, bisa membawa mereka kepada kerusakan dan kerendahan.⁵⁷

5. Macam-macam akhlak

a. Akhlak mahmudah

Merujuk pada perilaku yang terpuji atau baik. Istilah ini dapat diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan kebaikan dan kesempurnaan, baik dalam aspek moral maupun spiritual. Serupa dengan hal tersebut, akhlak mahmudah juga dapat diartikan sebagai perilaku baik, yang mencapai kesempurnaan, menimbulkan rasa keharuan, memiliki nilai kebenaran, dan memberikan keputusan yang diharapkan. Dalam konteks akhlakul karimah, akhlak *mahmudah* mencerminkan perilaku yang terpuji dan merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya (Edisi Keluarga), (Jakarta: Halim, 2013), h. 564.

⁵⁷ Ali Alhamidy, *Perbaikan Akhlak,*, h.7.

Adapun contoh-contoh akhlak *mahmudah* meliputi sifat-sifat seperti ikhlas, amanah, adil, tawakal, pemaaf, rasa malu, dan sebagainya.

1. Ikhlas

Ikhlas merujuk pada tindakan yang dilakukan semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT. ini mencerminkan kebersihan dan keurnian niat dalam menjalani kehidupan.

2. Amanah

Amanah mengandung makna memenuhi apa yang dititipkan kepadanya. Seseorang yang memiliki sifat amanah dapat dipercaya untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan baik.

3. Adil

Adil berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya, keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menetapkan hukum, bersikap adil terhadap istri dan anak, serta mendamaikan orang yang berselisih, merupakan contoh akhlak *mahmudah*.

4. Tawakal

Tawakal menggambarkan keteguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT. hal ini, mencerminkan keyakinan bahwa segala urusan ada di tangannya, dan sebaiknya mungkin sambil berserah diri kepadanya.

5. Pemaaf

Merupakan sifat memberi maaf tanpa menyimpan dendam, memberi maaf dianggap sebagai tindakan mulia yang harus dilakukan dengan ikhlas, baik lahir maupun batin.

6. Rasa malu

Rasa malu berperan sebagai pengekang terhadap kemaksiatan. Dengan memelihara rasa malu, seorang dapat terjaga dari godaan yang dapat membawa kepada perbuatan dosa.

b. Akhlak mazmumah

Pengertian akhlak mazmumah atau tercela merujuk pada perilaku yang tidak dibenarkan oleh agama, baik itu Allah maupun Rasul.

Akhlak mazmumah mencakup berbagai tindakan yang dianggap buruk, seperti hidup kotor, berbicara kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, haud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, murtad, kufur, dan ria.

Berikut uraian mengenai beberapa contoh akhlak mamumah

1. Penyakit hati akibat perasaan iri

Iri merupakan kurang senang melihat kebaikan atau keberuntungan orang lain. Jika tidak diatasi, dapat menyebabkan perselisihan, permusuhan, pertengkaran, bahkan kekerasan.

2. Penyakit hati akibat perasaan dengki

Dengki adalah merasa tidak senang jika orang lain mendapatkan kenimatan dan berusaha agar kenikmatan tersebut berpindah kepadanya. Sifat dengki dapat menghasilkan kemarahan, permusuhan, fitnah, dan upaya merendahkan orang lain.

3. Hasud

Hasud adalah sikap suka menghasut dan mengadu domba terhadap sesama. Sikap ini melibatkan perbuatan jahat dan menyesatkan, karena mencemarkan nama baik dan merendahkan derajat seseorang.

4. Ghibah

Mengumpat dan mengunjingn yaitu menyebut atau mengatai seseorang dibelakangnya dengan maksud merugikan. Ghibah terjadi karena dengki yang dapat merusak hubungan dan martabat seseorang.

- c. Dalil tentang akhlak mahmudah dan mazmumah

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan sesungguhnya engkau Muhamad, benar benar berakhlak agung”. (QS. Al-Qalam:4)

خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ

Artinya: “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Tirmidzi No. 1162)

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيَّكُمْ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ
نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ
وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّوْكُمْ بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya”. (QS. Al-an’am: 151)

DAFTAR RUJUKAN

- Ad, Drs H Yahya, And M Pd, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Penelitian Mandiri ',2012.
- Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia, Surabaya: Pusat Progresif, 1997.
- Ahmar, Dwi Agung P, 'Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Kelas III Di Sd Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Kulon Progo', *Skripsi*, 20, 2012, 10–38 <<https://eprints.uny.ac.id/8597/>>
- Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia, Surabaya: Pusat Progresif, 1997.
- Ali Alhamidy, Perbaikan Akhlak, Bandung: ALMA'ARIF, 1982.
- Azalia Liza, “ *Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat* (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019), 82
- Dendi Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Dengan EYD, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewi, Gina, And Lestari Nur, 'Gina Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri Di SMPN 1 Panumbangan Ciamis Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu', *Yoanda Amallya*, 2014, 2008–10
- Djamaan Satori Dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Falahuddin, 'Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas X Smkn 1 Gununsari', 2020, 103
- Fay, Daniel Lenox, 'Teori Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Akhlak Sosial', *Angewandte Chemie*

International Edition, 6(11), 951–952., 1 (1967), 16–37

Firmansyah, Iman, Mokh, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Jaisyurohman, Robit Azam, Zakki Teguh Wibawa, Lailli Irna Sari, And Dani Alamsyah, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam, ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2021, I <<https://Ejournal.Yasin-Alsys.Org/Index.Php/Alsys>>

Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya* (Edisi Keluarga), Jakarta: Halim, 2013.

Kholish, Muhammad Jauhar, 'Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw', *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021), 83–96 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>>

Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Mathematics, Applied, 'Pengertian Akhlak', 2016, 1–23

Mawardi, Muhiddin, Gatot Supangkat, And Miftahulhaq Miftahulhaq, 'Akhlak Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan', *Kementerian Lingkungan Hidup*, 1 (2011), 56

Moh Atdani, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2005.

Mu, Syamsul, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas', 2.2 (2019), 231–40 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.2628094>>

Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

Muhammad Attahiyah, *Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Nandang Kosasih Dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Noeng Muhajir, 'Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 2017, 1

- Nugroho Warasto, Hestu. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)." *J. Mandiri* 2.1 (2018): 65-86.
- Pupuh Fathurrahman Dan M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Aditama, 2007.
- Ryan, Cooper, And Tauer, 'Kajian Pustaka Akhak Dalam Perawat', *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2013, 12–26
- Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2017.
- Susanto Ahmad, Teori Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012. 92
- Suharsimi, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis), Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Simanjuntak, 'Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu Tentang Inovasi Publik', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1.2 (2013), 6–35
- Sylviyannah, Selly, 'Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Tarbawi*, 1.3 (2012), 191–203
- Tim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59
<<https://doi.org/10.58218/Kasta.V2i3.408>>
- Udin Wahyuddin, Dkk., Pendidikan Agama Islam SMTP3 ,Bandung: Orba Shakti,1989.